

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN
SUKU BUNGA SBI TERHADAP PROFITABILITAS
BPR KONVENSIONAL DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Restiana Ulandasari
150810113**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN
SUKU BUNGA SBI TERHADAP PROFITABILITAS
BPR KONVENSIONAL DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Restiana Ulandasari
150810113**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Restiana Ulandasari
NPM/NIP : 150810113
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP
PROFITABILITAS BPR KONVENSIONAL DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Januari 2019

Materai 6000

Restiana Ulandasari
150810113

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN
SUKU BUNGA SBI TERHADAP PROFITABILITAS
BPR KONVENSIONAL DI
KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Restiana Ulandasari
150810113**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 12 Februari 2019

**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia_Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh lebih sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda,S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor,S.E.,M.SI. selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan tulus telah menyisihkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan proposal penelitian.
5. Bapak Baru Harahap, S.E., M. Ak. selaku pembimbing akademik selama menempuh pendidikan pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan pengetahuan, mengajar dan memberi dukungan kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam.
7. Seluruh Staff Kantor Otoritas Jasa Keuangan di Kota Batam yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian.
8. Ayah, Ibu serta saudara yang senantiasa mendukung penulis dalam segala hal yang penulis lakukan.
9. Teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan proposal ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Batam, 29 Januari 2019

Restiana Ulandasari

ABSTRAK

Permasalahan yang akan diteliti peneliti adalah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas BPR Konvensional Di Kota Batam Periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CAR, BOPO dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Konvensional Kota Batam. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO dan suku bunga SBI, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Konvensional Kota Batam yang terdaftar di Kantor OJK selama 4 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2013-2016 yang berjumlah 27 bank. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank BPR Konvensional tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, BOPO dan suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Suku Bunga SBI dan Profitabilitas

ABSTRACT

The problems that will be investigated by researchers are the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Income Operating Costs (BOPO) and SBI Interest Rates on the Profitability of Conventional Rural Banks in Batam City for the 2012-2016 Period. The purpose of this study is to determine whether CAR, BOPO and SBI interest rates have a significant effect or no effect on the profitability of Conventional Rural Banks in Batam City. The independent variable in this study is CAR, BOPO and SBI interest rates, while the dependent variable in this study is Profitability. The population in this study was Conventional Rural Banks Batam City, which was registered in the OJK Office for 4 consecutive years starting from 2013-2016, totaling 27 banks. The sample selection technique used is purposive sampling technique. The data used in this research are secondary data in the form of 2013-2016 Conventional BPR bank financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of hypothesis testing in this study indicate that partially CAR and SBI interest rates have a positive and not significant effect on profitability, while BOPO partially has a negative and significant effect on profitability. Simultaneously, CAR, BOPO and SBI interest rates significantly influence bank profitability.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Operating Cost Operating Income, SBI Interest Rate and Profitability*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	10
2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	15
2.1.3 Suku Bunga SBI.....	22
2.1.4 Profitabilitas	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	34
2.4 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	44
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.5.4 Uji Hipotesis	48
3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	50
3.6 Lokasi dan jadwal Penelitian	50

3.6.1 Lokasi Penelitian.....	50
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	59
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	62
4.2 Pembahasan Hasil Pembahasan	66
4.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	66
4.2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA).....	66
4.2.3 Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas Bank (ROA).....	66
4.2.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Suku Bunga SBI terhadap profitabilitas (ROA)	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	37
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	54
Gambar 4. 2 Diagram <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	55
Gambar 4. 3 <i>Scatterplot</i>	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data ROA BPR Konvensional Kota Batam Tahun 2013-2016.....	3
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	39
Tabel 3. 2 Populasi.....	40
Tabel 3. 3 Penyaringan Sampel.....	43
Tabel 3. 4 Daftar BPR Konvensional yang Menjadi Sampel.....	43
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	53
Tabel 4. 2 Uji <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov</i>	56
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	62
Tabel 4. 7 Hasil uji F (Simultan).....	64
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	14
Rumus 2. 2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	21
Rumus 2. 3 <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
Rumus 3. 1 Persamaan Analisis Regresi.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pelaksanaan pembangunan harus dilakukan dengan memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan yang bertujuan untuk mencapai pembangunan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Secara tidak langsung aspek ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Perkembangan perekonomian yang pesat tentunya membutuhkan ketersediaan dan peran serta lembaga keuangan. Kebijakan moneter dan perbankan merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang diarahkan agar tercapainya sasaran pembangunan yang ideal. Berbagai kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan diimplementasikan melalui semua sektor perbankan yang ada di Indonesia.

Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian yaitu sebagai sumber utama investasi masyarakat. Jaringan distribusi yang luas menjadikan perbankan sebagai sumber dana yang dapat diakses oleh para pelaku usaha hampir dimana saja diseluruh Indonesia (dibandingkan dengan sumber dana lainnya pasar modal, dan produk lembaga keuangan nonbank lain yang juga menyediakan pembiayaan). Oleh karena itu, industri perbankan masih sangat amat dominan dalam keuangan.

Secara umum bank merupakan suatu badan usaha yang berwenang dan bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat lain yang bersangkutan. Bank dikatakan sebagai anggota lembaga keuangan yang paling dominan, karena mampu memobilisasi dana, mengumpulkan dan mengalokasikan dana. Dalam kehidupan masyarakat lembaga keuangan memiliki pengaruh yang besar berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober melalui Keputusan Presiden RI No.38 yang merupakan momentum awal pendirian Bank Perkreditan Rakyat yang baru. Kebijakan tersebut memberikan penjelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum (Dr. Kasmir, 2013: 33).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 BPR melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat merupakan salah satu jenis bank yang dikenal dalam melayani golongan usaha mikro, kecil dan menengah. Berhasil atau

tidaknya bank dalam menjalankan dan mengelola kreditnya akan sangat berpengaruh terhadap operasional bisnis bank.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja Bank Perkreditan Rakyat adalah dengan melihat profitabilitas yang diterima bank. Profitabilitas yang diterima bank adalah kemampuan dalam menghasilkan laba. BPR yang profitabel akan aman dari segi keuangan, mampu bertahan dari krisis keuangan dan risiko kebangkrutan. Dari sisi nasabah BPR yang profitabel mampu menjamin akan keamanan dana yang disimpan pada BPR dan mampu menyediakan dana yang cukup apabila nasabah ingin mengajukan kredit.

Profitabilitas suatu bank dapat dihitung dengan *return on asset* (ROA). ROA adalah kemampuan menghasilkan laba atau keuntungan dengan total aktiva yang ada. Persentase ROA yang tinggi menunjukkan bagusnya kinerja suatu bank, karena semakin tinggi ROA maka laba yang diperoleh juga semakin tinggi dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Tabel 1. 1 Data ROA BPR Konvensional Kota Batam Tahun 2013-2016

No.	Nama Bank	ROA			
		2013	2014	2015	2016
1.	BPR Agra Dhana	1.55	1.53	2.51	3.77
2.	BPR Artha Prima Perkasa	3.11	2.31	1.55	2.79
3.	BPR Banda Raya	-	3.39	4.03	3.23
4.	BPR Barelang Mandiri	6.19	1.88	0.68	1.55
5.	BPR Central Kepri	3.84	2.06	1.55	3.52
6.	BPR Dana Fanindo	2.71	3.88	5.43	6.49
7.	BPR Dana Makmur	14.66	5.69	5.66	4.54
8.	BPR Dana Nagoya	3.96	3.49	3.78	3.31
9.	BPR Dana Nusantara	3.58	2.79	3.59	4.43
10.	BPR Dana Putra	1.14	4.75	6.18	6.77
11.	BPR Danamas Simpan Pinjam	4.85	3.85	3.71	4.11
12.	BPR Dana Central Mulia	4.00	3.57	2.87	3.95
13.	BPR Dana Mitra Sukses	2.29	(57.20)	(6.34)	(3.01)

14.	BPR Dana Mitra Utama	4.85	3.22	3.82	3.08
15.	BPR Global Mentari	(14.67)	(17.94)	(20.59)	(2.75)
16.	BPR Harapan Bunda	14.21	(4.03)	1.17	0.34
17.	BPR Indobaru Finansia	2.74	5.87	7.49	5.59
18.	BPR Kencana Graha	2.67	3.81	5.00	3.84
19.	BPR Kepri Batam	4.58	4.01	4.23	4.68
20.	BPR Kintamas Mitra Dana	6.30	5.27	4.61	4.05
21.	BPR LSE Manggala	1.68	(1.76)	2.86	5.30
22.	BPR Majesty Golden Raya	2.29	4.44	3.77	4.84
23.	BPR Pundi Masyarakat	7.67	5.69	5.10	4.39
24.	BPR Putera Batam	2.20	2.56	4.25	5.40
25.	BPR Satya Mitra Andalan	(4.52)	(2.45)	(0.55)	0.02
26.	BPR Sejahtera Batam	4.83	5.38	5.36	5.21
27.	BPR Ukabima Mitra Dana	(5.17)	(12.92)	(7.54)	(9.64)

Sumber: Diolah dari data sekunder

Pada tabel diatas terlihat bahwa ROA BPR Konvensional mengalami fluktuatif selama empat tahun berturut-turut mulai tahun 2013-2016. *Return on asset* pada BPR Konvensional terus mengalami penurunan setiap tahun bahkan ada bank yang tidak mengalami ROA selama setiap tahunnya. Bank yang tidak mengalami ROA setiap tahunnya adalah BPR Global Mentari, BPR Satya Mita Andalan dan BPR Ukabima Mitra Dana. BPR Banda Raya terus mengalami penurunan ROA sampai tidal mengalami ROA pada tahun 2013. Bank yang mengalami ROA tertinggi pada tahun 2013 adalah BPR Dana Makmur sebesar 14.66%. Sedangkan pada tahun 2014 bank yang tidak mengalami ROA adalah BPR Dana Mitra Sukses, BPR Global Mentari, BPR Harapan Bunda, BPR LSE Manggala, BPR Satya Mitra Andalan dan BPR Ukabima Mitra Dana. Bank yang mengalami ROA tertinggi pada tahun 2014 adalah BPR Indobaru Finansia sebesar 5.87%. Data tersebut menunjukkan bahwa ROA BPR selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, artinya BPR Konvensional mengalami kesulitan pertumbuhan *return on asset*.

Kecukupan modal yang ada di bank sangat mempengaruhi berjalannya proses kegiatan perbankan. Kecukupan modal bank dapat diketahui melalui angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yang tinggi merupakan kekuatan bagi bank untuk menanggung semua risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank yang memberikan kontribusi yang sangat besar untuk profitabilitas bank. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Made dan I Gusti (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofa (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Efisiensi operasional bank dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh I Made dan I Gusti (2016), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ayu dkk (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank.

Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian karena mampu mempengaruhi perekonomian. Suku bunga SBI adalah instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam mengontrol peredaran uang di masyarakat berdasarkan acuan suku bunga BI. Suku bunga BI merupakan suku bunga berdasarkan ketetapan BI untuk patokan suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Profitabilitas bank juga di pengaruhi oleh suku bunga yang diterapkan

oleh bank. Karena setiap tahunnya suku bunga yang diterapkan tidak akan sama sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan bank. Suku bunga yang dipakai sebagai dasar acuan dalam penelitian ini adalah suku bunga BI yang diambil pada akhir periode setiap tahunnya.

Kebijakan suku bunga yang ditetapkan tidak konstan atau mengalami perubahan setiap tahunnya. Salah satu faktor internalnya adalah struktur aktiva produktif bank yang sebagian returnnya sangat dipengaruhi oleh oleh fluktuasi suku bunga SBI, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya nasabah yang menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman kepada bank. Uang yang disimpan masyarakat akan dipinjamkan kepada pihak ketiga oleh bank dengan mengenakan bunga yang lebih tinggi dari yang dibayarkan kepada para penyimpan (nasabah). Bunga yang diperoleh bank merupakan penerimaan, yang setelah dipotong biaya operasi akan diperoleh profit.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda antara beberapa peneliti dengan menggunakan variabel yang sama. Hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Kota Batam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Berpengaruh atau tidaknya kecukupan modal, BOPO dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas bank.
2. Terjadi fluktuasi ROA BPR Konvensional pada tahun 2013-2016.
3. Beberapa bank BPR tidak mengalami ROA, hal tersebut dapat disebabkan karena pengelolaan CAR, BOPO yang tidak optimal dan kebijakan suku bunga yang diberlakukan.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dan meluas dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang lebih sempit.

Permasalahan dibatasi pada:

1. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank tahun 2013-2016.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang disajikan secara lengkap periode tahun 2013-2016.
3. Variabel dependen profitabilitas yang diukur hanya menggunakan perhitungan *Return on Assets (ROA)*.
4. Penelitian ini dibatasi hanya pada indikator *capital adequacy ratio*, BOPO dan suku bunga SBI BPR Konvensional kota Batam periode 2013-2016.
5. Objek penelitian adalah bank BPR Konvensional kota Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?
2. Apakah biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?
3. Apakah suku bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?
4. Apakah *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, dan suku bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI secara parsial terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.

4. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, dan suku bunga SBI secara simultan terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang perbankan, khususnya mengenai pengaruh tingkat *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas BPR Konvensional di kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian
 - a. Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR Konvensional di kota Batam.
 - b. Memberikan masukan bagi perbankan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan untuk kelangsungan usaha.
2. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti bisa mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas di bank yang bersangkutan pada tahun tertentu.
 - b. Menambah wawasan peneliti tentang perkembangan perbankan, khususnya BPR Konvensional di kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Capital Adequacy Ratio*

Penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengatasi risiko saat ini dan risiko masa mendatang dapat dilakukan melalui aspek permodalan. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha dengan tujuan guna membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2012:139).

Menurut (Taswan, 2012:140), Modal bank merupakan total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Modal inti terdiri dari:

- a. Modal disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- c. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan dari RUPS.
- d. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba yang dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS.

- e. Laba ditahan dimaksudkan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- f. Laba tahun lalu adalah laba tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
- g. Laba tahun berjalan, setelah dikurangi dengan taksiran hutang pajak. Laba tahun berjalan ini hanya diperhitungkan sebagai modal inti sebesar 50%.

Modal pelengkap terdiri dari:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dengan cara membebani laba tahun berjalan.
- c. Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, tidak dapat ditarik atau dilunasi atas inisiatif pemilik tanpa persetujuan BI, dan lain sebagainya

Modal bank mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi Perlindungan

Fungsi dari modal bank adalah untuk melindungi deposan terhadap kerugian.

2. Fungsi Kepercayaan

Menjaga agar bank tetap beroperasi sehingga waktu dan penghasilan bank dapat menutup kerugian-kerugian dan mendorong kepercayaan deposan dan pengawas bank yang cukup terhadap bank itu.

3. Fungsi Operasi

Fungsi operasional meliputi penyediaan dana untuk pembelian tanah, gedung dan mesin-mesin, serta perlengkapan dan persediaan penyangga untuk menyerap kerugian operasi yang kadang-kadang terjadi.

4. Fungsi representasi kepemilikan

Representasi kepemilikan pribadi dalam bank-bank komersil.

5. Fungsi pengatur tidak langsung

Pengaturan yang berkaitan dengan modal bank adalah persyaratan minimum yang diperlukan untuk memperoleh izin pendirian bank baru dan membuat cabang, membatasi pinjaman bank, investasi dan pengambilalihan. Pengaturan modal bank juga mempunyai pengaruh terhadap perusahaan induknya jika akan melakukan pengambilalihan (Darmawi, 2014: 90).

Dalam penelitian ini tingkat kecukupan modal di istilahkan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modalnya dan kemampuan bank untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengontrol kemungkinan risiko-risiko yang mungkin ada yang mempengaruhi pada kecukupan modal bank. *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio kecukupan modal bank yang bagus akan membuat profitabilitasnya juga semakin bagus dan begitu juga sebaliknya.

Rasio modal bisa diukur dalam kaitannya dengan berbagai rekening neraca seperti total deposit, total aset atau aset berisiko. Rasio modal bank terhadap rekening neraca harus dapat memberikan petunjuk sampai seberapa jauh bank

tersebut bisa menderita kerugian (dalam satu dan lain bentuk), tetapi masih memiliki modal yang cukup banyak untuk menjamin keamanan dana milik deposan. Rasio modal terhadap deposit merupakan rasio yang dulu dipergunakan untuk mengukur dan menentukan kecukupan modal. Tetapi karena kecukupan modal harus menunjukkan seberapa jauh modal bank dalam menyerap kerugian tetapi masih dapat melindungi deposan, maka ukuran kecukupan modal harus dikaitkan dengan rekening dalam neraca (Darmawi, 2014: 93).

Modal yang cukup berdasarkan rasio modal saja tidak dapat mencegah terjadinya kegagalan sebuah bank. Kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera diserap atau ditutupi dengan laba yang mencukupi apabila suatu bank ingin bertahan hidup (Darmawi, 2014:94). Ada delapan faktor yang digunakan untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal, antara lain:

1. Kualitas manajemen.
2. Likuiditas aset.
3. Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan.
4. Kualitas dan sifat kepemilikan.
5. Potensi perubahan struktur aset.
6. Kualitas prosedur operasi.
7. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan.
8. Beban untuk menutupi biaya penempatan

Bank Indonesia menetapkan bahwa CAR adalah kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sedangkan

yang dimaksud ATMR adalah aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat.

Ada beberapa alasan yang mendorong perhitungan rasio modal dengan menggunakan ATMR. Rekening luar neraca seperti komitmen pinjaman dan wesel untuk menjamin pinjaman, tidak dianggap sebagai aset karena tidak dicantumkan dalam neraca. Tujuan menghitung ATMR untuk mengubah perbandingan aset sesuai dengan risikonya agar tercipta sistem perbankan yang lebih aman dalam penetapan rasio kecukupan modal.

Bank Sentral (Bank Indonesia) menetapkan kewajiban menyediakan modal minimal yang harus dimiliki oleh setiap bank umum, yang dinyatakan dengan CAR. Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank *for International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8% (Darmawi, 2014: 96).

CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Capital Adequacy Ratio*
(CAR)

Untuk melihat nilai ATMR, diperlukan perhitungan dari ATMR yaitu mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Di samping itu harus menjaga struktur permodalan agar tetap besar. Modal inti minimum sebesar 4% dari ATMR dan selebihnya 4% lagi dapat dipenuhi dari modal pelengkap, sepanjang bank yang bersangkutan masih mampu meningkatkan modal pelengkap

sampai mencapai jumlah melebihi atau sekurang-kurangnya 4% dari ATMR (Darmawi, 2014: 98).

Setiap sumber dana mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh dan beban pengambilan yang relatif lama. Dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan dari penggunaan modal sendiri adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat menjatuhkan dana yang relatif besar. Perbandingan modal sendiri dengan kebutuhan modal berdasarkan perbandingan CAR dapat digunakan untuk penilaian kesehatan solvabilitas. Rasio permodalan ini merupakan teknik pokok dalam melakukan analisis kecukupan modal.

Selain itu CAR juga memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Semua kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Pendapatan

operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu.

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan hal saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan. Dalam perbankan pun juga demikian, BOPO juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasional yang diperolehnya. pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil, namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil tersebut, bank harus pandai memilih pihak ketiga.

Pada umumnya pihak yang memberikan dana pada bank memiliki tuntutan untuk meminta bunga yang lebih tinggi. Tingginya suku bunga yang diinginkan oleh pihak ketiga tersebut menyebabkan bank menjadi lebih kritis dalam hal suku bunga yang dibebankan kepada nasabahnya. Untuk mendapatkan pendapatan

operasional yang besar, pastinya bank juga harus pandai mencari nasabah yang banyak dan bank bisa menekan biaya bunga yang lebih minim lagi.

2.1.2.1 Beban Operasional

Beban operasional bank merupakan semua beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha bank tersebut. Beban operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.

1. Beban Bunga

Beban bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar persentasenya terhadap biaya bank secara keseluruhan.

2. Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Pos ini berisi penyusutan/amortisasi/penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Aktiva produktif (*Earning assets*) adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2005:61). Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu :

- 1) Kredit yang diberikan
 - 2) Surat berharga
 - 3) Penempatan dana antar bank
 - 4) Tagihan akseptasi dan transaksi derivatif
 - 5) Penyertaan dan lain-lain
3. Beban Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

Pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif. Komitmen adalah ikatan atau kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi ketidakpastian mengenai kemungkinan laba atau rugi suatu bank yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidaknya peristiwa pada masa yang akan datang (Taswan, 2012: 350).

4. Beban Operasional Lainnya

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa:

- a. Beban Administrasi dan Umum, terdiri dari:
 1. Premi asuransi lainnya
 2. Penelitian dan pengembangan
 3. Sewa dan Promosi
 4. Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)
 5. Barang dan jasa

6. Penyusutan/amortisasi/penghapusan aktiva tetap dan inventaris dan amortisasi yang ditangguhkan.
- b. Beban Personalia, terdiri dari:
 1. Gaji dan upah
 2. Honorarium komisaris/dewan pengawas
 3. Pendidikan dan pelatihan
 4. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga
 5. Beban Transaksi Valas
 6. Beban Lainnya : komisi/provisi dari transaksi derivatif, premi asuransi kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga.

Beban bunga merupakan beban yang dibayar oleh bank dan diberikan kepada deposan ataupun kepada nasabah yang menabung dan besarnya biaya bunga tersebut ditentukan oleh bank.

Selain membayar biaya bunga, bank juga bisa mengeluarkan beban penghapusan aktiva produktif. Dalam hal ini bisa terjadi piutang bank kepada nasabah yang tidak bisa ditagih lagi. Biaya ini berupa penyusutan ataupun amortisasi yang dinyatakan dalam nilai rupiah maupun valuta asing.

2.1.2.2 Pendapatan Operasional

Tanpa pendapatan operasional, bank tidak akan berjalan dengan baik. Pendapatan operasional ini akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya operasional, meningkatkan kinerja bank dan juga untuk modal. Bank tidak boleh

selamanya bergantung pada pihak ketiga. Sekalipun banyak permohonan kredit, bank tetap harus selektif apalagi jika dana yang dimiliki bank tidak seberapa besar pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank terdiri dari semua pendapatan dari kegiatan operasional langsung yang benar-benar sudah diterima. Pendapatan operasional tersebut bisa berupa hasil bunga, komisi dan provisi, serta pendapatan lainnya. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hasil Bunga

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya. Pendapatan hasil bunga yang didapatkan merupakan pendapatan utama yang didapatkan dari hasil penyaluran dana bank kepada nasabah, pendapatan penanaman modal bank kepada nasabah.

2. Provisi dan Komisi

Yang dimasukkan ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lainnya. Provisi adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank.

Provisi merupakan prosentase tertentu (biasanya antara 0,5 – 1 persen dari limit kredit) yang harus dibayar oleh calon peminjam (dibayar sebelum kredit dicairkan). Komisi adalah pendapatan bank yang merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang menggunakan jasa bank. Komisi

juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya.

Provisi dan komisi ini didapatkan bank ketika bank memungutnya dari kegiatan yang dilakukan bank seperti provisi transfer, komisi pembelian maupun penjualan maupun provisi dan komisi lainnya yang diakui dan disetujui oleh bank.

3. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing Lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri. Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.

4. Pendapatan Lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lain-lain. Untuk mengukur Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 Biaya Operasional
Pendapatan Operasional (BOPO)

2.1.3 Suku Bunga SBI

Bunga bank merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang meminjam) (Kasmir, 2015: 40).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga antara lain:

1. Kebutuhan dana
2. Persaingan
3. Kebijakan pemerintah
4. Target laba yang diinginkan
5. Jangka waktu
6. Kualitas jaminan
7. Reputasi perusahaan
8. Produk yang kompetitif
9. Hubungan baik
10. Jaminan pihak ketiga

Perkembangan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal bank. Faktor internal meliputi struktur aktiva produktif bank yang sebagian returnnya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada banyaknya nasabah yang masih menunggu penurunan tingkat suku bunga sebelum mengajukan pinjaman kepada bank.

SBI adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.

SBI diterbitkan tanpa warkat (*scripless*), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI-SSSS. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat. Bank dapat membeli SBI di pasar perdana sementara, masyarakat hanya diperbolehkan membeli di pasar sekunder.

Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Pada tahun 2005, pada awal juli BI menggunakan mekanisme BI *rate* (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI *rate* ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan.

BI *rate* digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar BI *rate*. Selanjutnya suku bunga SBI 1 bulan diharapkan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dan suku bunga jangka yang lebih panjang.

Sebagai otoritas moneter, BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai Rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal + uang

giral di BI) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut.

Beberapa karakteristik SBI sebagai berikut:

- a. Jangka waktu maksimum 12 bulan dan sementara waktu hanya diterbitkan untuk jangka waktu 1 dan 3 bulan.
- b. Denominasi: dari yang terendah Rp50 juta sampai dengan tertinggi Rp100 miliar.
- c. Pembelian SBI oleh masyarakat minimal Rp100 juta dan selebihnya dengan kelipatan Rp50 juta, khusus untuk mahasiswa satuan terkecilnya adalah Rp 1 juta.
- d. Pembelian SBI didasarkan pada nilai tunai yang diperoleh.
- e. Pembeli SBI memperoleh hasil berupa diskonto yang dibayar di muka. Besar diskonto adalah nilai nominal dikurangi dengan nilai tunai.
- f. Pajak Penghasilan (PPh) atas diskonto dikenakan secara final 15%. Sebelum melakukan transaksi jual beli, ada beberapa tata cara yang harus dipahami dalam transaksi penjualan SBI:
 1. Penjualan SBI dilakukan melalui lelang.
 2. Jumlah SBI yang akan dilelang diumumkan setiap hari Selasa.
 3. Lelang SBI diadakan setiap hari Rabu dan dapat diikuti oleh seluruh bank umum, pialang pasar uang dan pialang pasar modal dengan penyelesaian transaksi hari Kamis.
 4. Dalam pelaksanaan lelang SBI, masing-masing peserta mengajukan penawaran jumlah SBI yang ingin dibeli serta tingkat diskontonya. Pemenang

lelang adalah peserta yang mengajukan penawaran tingkat diskonto yang terendah sampai dengan jumlah SBI lelang yang diumumkan tercapai.

5. Atas transaksi SBI, pihak pembeli SBI memperoleh fisik warkat SBI. Namun demikian, untuk menjaga keamanan dari kehilangan atau pencurian serta untuk menghindari terjadinya pemalsuan, BI memberikan pelayanan berupa penyimpanan fisik warkat SBI yang dimiliki oleh masyarakat maupun bank. Sebagai bukti atas penyimpanan fisik SBI tersebut, BI memberikan Bilyet Depot Simpanan (BDS) SBI kepada pemilik SBI.
6. Metode lelang penerbitan SBI dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara yaitu melalui *Variable Rate Tender* (peserta lelang mengajukan penawaran kuantitas dengan tingkat diskonto yang ditetapkan oleh Bank Indonesia) dan dengan *Fixed Rate Tender* (peserta lelang mengajukan penawaran kuantitas dengan tingkat diskonto yang ditetapkan oleh Bank Indonesia).

Tingkat suku bunga akan menjadi pertimbangan masyarakat. Tingkat suku bunga yang semakin tinggi menyebabkan berkurangnya tingkat konsumsi karena nilai uang berkurang, Bagi investor, pilihan investor dalam melakukan investasi akan semakin rendah. Alasannya adalah karena investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut, demikian pula sebaliknya. Bagi bank apabila suku bunga tinggi maka keuntungan yang mereka peroleh juga semakin tinggi.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012:198) manfaat penggunaan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Untuk melihat besarnya tingkat laba yang didapatkan perusahaan selama satu periode.
2. Untuk mengetahui perbandingan laba perusahaan periode sekarang dengan periode sebelumnya.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk melihat besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat dinilai menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2. 3 *Return On Assets*
(ROA)

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan ROA, karena dengan pendekatan ini akan menilai atau memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata total aktiva. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank dari aspek penggunaan aset.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Sofa Sofiana dan Dadan Rahadian, 2018, Volume 5, Nomor 1, ISSN 2355-9357, dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal bank yang diproksikan dengan CAR, kualitas aset yang diproksikan dengan NPF, likuiditas yang diproksikan dengan FDR, dan efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan yang terdapat pada website resmi masing-masing bank

umum syariah. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan yaitu PT.Bank BNI Syariah, PT.Bank BRI Syariah, PT.Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT.Bank BCA, dan PT. Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Ayu Nur Permatasari, Dr. Dadan Rahadian, S.T.,M.M, Irni Yunita, S.T.,M.M, 2017, Volume 4, Nomor 2, ISSN 2355-9357, dengan judul Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengalisis variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank berdasarkan faktor internal. Variabel independen yang digunakan adalah digunakan dalam penelitian ini adalah rasio permodalan (CAR), rasio likuiditas (LDR), rasio rentabilitas (BOPO), rasio aktiva produktif (NPL), dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependent yaitu profitabilitas (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode 2012-2015 yang berjumlah 55 bank. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio rentabilitas (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Sedangkan rasio permodalan (CAR) dan aktiva produktif (NPL) hanya berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas bank devisa. Rasio ukuran hanya berpengaruh signifikan terhadap busn non devisa.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh I Made Hendra Edy Saputra, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2016, Volume 14, Nomor 3, ISSN 2302-8559, dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasioanal Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, dan biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013 dengan jumlah sampel 26 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, sedangkan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif pada profitabiliats bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Pincur Lamiduk Purba dan Nyoman Triaryati, 2018, Volume 7, Nomor 1, ISSN 2302-8912, dengan judul Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap *Net Interest Margin* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji yang mempengaruhi NIM yang terdiri dari CAR, NPL, BOPO dan LDR pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan metode sampel jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah

regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I ketut Mustanda, 2016, Volume 5, Nomor 5, ISSN 2302-8912, dengan judul Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dalam 5 tahun pengamatan (2009-2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan serta teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.
6. *This research was conducted by Imam Santoso, Partogi Saoloan Samosir and Budhi Suparningsih, 2018, Volume 6, Issue 3, ISSN 2321-8916, about Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs (BOPO) on Return on Asset (ROA) Through Operational Income and Loan Deposit Ratio (LDR) in Bank Market City Bogor, Indonesia. Population and sample of research is financial performance of PD BPR Bank Market Bogor City in the form of CAR, BOPO,*

and LDR Input of data used arranged in semesteran. Objects observed are the BPR PD Bank Financial Statements of the City Market period of 2010 - Year 2015. Analysis techniques used to use description and path analysis with SPSS analysis tool. The results showed that there is a positive and significant effect of CAR and LDR on ROA and there is a negative influence between BOPO on ROA partially. CAR, BOPO, and LDR simultaneously have a significant effect on ROA.

7. *This research was conducted by Dedi Kusmayadi, 2018, Volume 3, Issue 7, ISSN 2415-6663, about Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. The population in this studies all credit banks in Indonesia period 2008-2016. This research is explanatory. The type of data is secondary data (publication of Central Financial Services Authority, Central Bank Indonesia, and other relevant publications), analytical tools using multiple regression. The results showed: 1). CAR tends to be higher in the healthy predicate, LDR is in the category of the healthy category, NPL is still in the predicate category, but the trend is getting worse, BOPO is still controlled and categorized as the healthy category, and Size shows growing trend positive; 2). partially CAR and NPL, negatively significant is not significant, LDR has a positive effect is not significant, while BOPO and size have a significant negative effect on Return on Asset; simultaneously tested that CAR, LDR, NPL, BOPO, and SIZE have a significant effect on Return on Assets.*

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Sofa Sofiana dan Dadan Rahadian, 2018 (ISSN: 2355-9357)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan	Variabel Independen: X1= CAR X2= NPF X3= FDR X4= BOPO Variabel Dependen: Y= Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Data Panel Variabel CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Ayu Nur Permatasari, Dadan Rahadian dan Irni Yunita, 2017 (ISSN: 2355-9357)	Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: X1= CAR X2= LDR X3= BOPO X4= NPL X5= Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Y= Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel Secara parsial rasio rentabilitas (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Rasio CAR dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan busn devisa dan busn non devisa. Rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas busn devisa. Rasio ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap busn devisa.

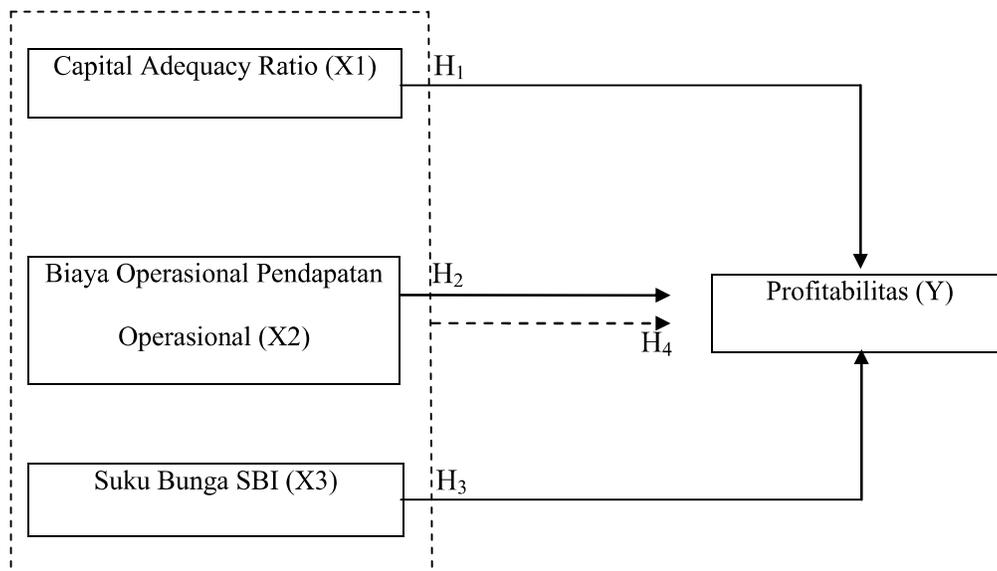
3.	I Made Hendra Edy Saputra dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2016 (ISSN: 2302-8559).	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank	<p>Variabel Independen: X1= Kecukupan Modal X2= Risiko Kredit X3= Biaya Operasional Pendapatan Operasional</p> <p>Variabel Dependen: Y= Profitabilitas Bank</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda Secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas bank, sedangkan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.</p>
4.	Pincur Lamiduk dan Nyoman Triaryati, 2018 (ISSN: 2302-8912)	Pengaruh CAR, NPL , BOPO dan LDR terhadap <i>Net Interest Margin</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	<p>Variabel Independen: X1= CAR X2= NPL X3= BOPO X4= LDR</p> <p>Variabel Dependen: Y= <i>Net Interest Margin</i> (NIM)</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.</p>
5.	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda, 2016 (ISSN: 2302-8912).	Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen: X1= CAR X2= LDR X3= NPL</p> <p>Variabel Dependen: ROA</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</p>

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis, maka argumentasi kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.

Dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini intinya akan mengkaji variabel-variabel independen (*capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional, suku bunga SBI) serta variabel dependen (profitabilitas). Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menyusun bagan alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Pengaruh secara parsial (—————>)

Pengaruh secara simultan (----->)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan merupakan jawaban sementara atau prediksi karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran serta tinjauan pustaka yang dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh signifikan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas secara parsial.

H2: Terdapat pengaruh signifikan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas secara parsial.

H3: Terdapat pengaruh signifikan suku bunga SBI terhadap profitabilitas secara parsial.

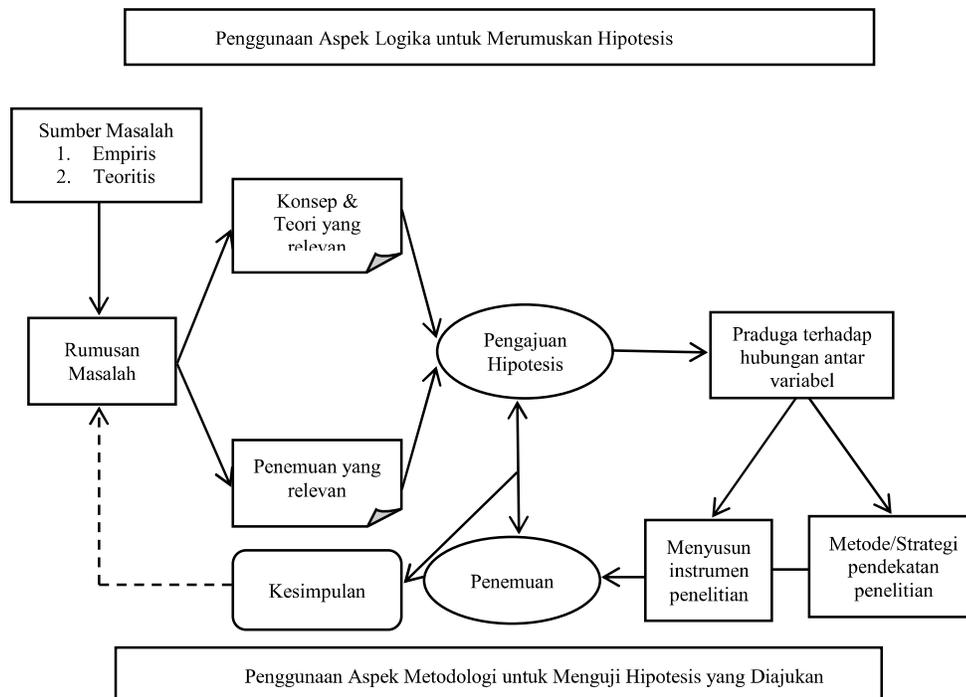
H4: Terdapat pengaruh signifikan *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas bank secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian digunakan untuk menyusun berbagai instrumen penelitian yang akan memudahkan peneliti dalam proses penyelesaian penelitiannya. Agar penelitian berjalan dengan baik dan sistematis, maka penulis menyusun desain penelitian yang di tunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2016:14)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Yaitu jenis penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dalam kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2016:2). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau memublikasikannya (Chandrarin, 2017:124). Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menggunakan penelitian berdasarkan Desain Riset Kausalitas. Desain riset kausalitas merupakan desain riset yang bertujuan untuk menguji pengaruh, hubungan atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017:98).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan yaitu Variabel Dedependen dan Variabel Independen.

1. Variabel Dependen: Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat karena dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank.
2. Variabel Independen: Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*, biaya operasional pendapatan operasional dan suku bunga SBI.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	(X ₁) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	CAR adalah perbandingan antara kewajiban penyediaan modal modal minimum yang harus di pertahankan oleh bank dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
2.	(X ₂) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional bank.	$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>
3.	(Y) Profitabilitas (ROA)	<i>Return on Asset (ROA)</i> adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<i>Ratio</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh CAR, BOPO dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas BPR Konvensional yang ada di kota Batam tahun 2013-2016, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan BPR Konvensional di kota Batam mulai tahun 2013-2016.

Tabel 3. 2 Populasi

No.	Nama Bank
1.	PT. BPR Agra Dhana
2.	PT. BPR Artha Prima Perkasa
3.	PT. BPR Banda Raya
4.	PT. BPR Bareleng Mandiri
5.	PT. BPR Central Kepri
6.	PT. BPR Dana Fanindo
7.	PT. BPR Dana Makmur
8.	PT. BPR Dana Nagoya
9.	PT. BPR Dana Nusantara
10.	PT. BPR Dana Putra
11.	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam
12.	PT. BPR Dana Central Mulia
13.	PT. BPR Dana Mitra Sukses
14.	PT. BPR Dana Mitra Utama
15.	PT. BPR Global Mentari

16.	PT. BPR Harapan Bunda
17.	PT. BPR Indobaru Finansia
18.	PT. BPR Kencana Graha
19.	PT. BPR Kepri Batam
20.	PT. BPR Kintamas Mitra Dana
21.	PT. BPR LSE Manggala
22.	PT. BPR Majesty Golden Raya
23.	PT. BPR Pundi Masyarakat
24.	PT. BPR Putera Batam
25.	PT. BPR Satya Graha
26.	PT. BPR Sejahtera Batam
27.	PT. BPR Ukabima Nusantara

Sumber: diolah dari data sekunder

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada berbagai macam teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel disebut juga dengan teknik sampling.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel peneliti adalah metode *Non Probability Sampling*. *Non Probabiliy Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016:84). Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2016:85). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel yang memiliki kriteria sesuai dengan ketentuan penulis. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. BPR Konvensional di kota Batam yang terdaftar di Kantor Otoritas Jasa Keuangan minimal mulai tahun 2013.
2. BPR Konvensional tersebut terdaftar di Kantor Otoritas Jasa Keuangan dalam empat tahun berturut-turut mulai tahun 2013-2016
3. BPR Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama menyangkut data-data yang akan diteliti mulai tahun 2013-2016.
4. BPR Konvensional yang mengalami profit setiap tahunnya yaitu mulai dari tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan peneliti di atas, maka bank BPR Konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 BPR Konvensional yang terdaftar di Kantor Otoritas Jasa Keuangan.

Adapun di bawah ini perincian dalam pemilihan sampel:

Tabel 3. 3 Penyaringan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
BPR Konvensional yang terdaftar di Kantor Otoritas Jasa Keuangan	27
BPR Konvensional yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap dan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan , terutama data yang akan diteliti mulai tahun 2013-2016	0
BPR Konvensional yang tidak mengalami ROA setiap tahunnya dalam periode tahun 2013-2016	9
BPR Konvensional yang memenuhi syarat menjadi sampel	18

Sumber: diolah dari data sekunder

BPR Konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 bank yang di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Daftar BPR Konvensional yang Menjadi Sampel

No.	Nama Bank
1.	PT. BPR Agra Dhana
2.	PT. BPR Artha Prima Perkasa
3.	PT. BPR Central Kepri
4.	PT. BPR Dana Fanindo
5.	PT. BPR Dana Nagoya
6.	PT. BPR Dana Nusantara
7.	PT. BPR Dana Putra
8.	PT. BPR Danamas Simpan Pinjam
9.	PT. BPR Dana Central Mulia
10.	PT. BPR Dana Mitra Utama
11.	PT. BPR Indobaru Finansia
12.	PT. BPR Kencana Graha
13.	PT. BPR Kepri Batam
14.	PT. BPR Kintamas Mitra Dana

15.	PT. BPR Majesty Golden Raya
16.	PT. BPR Pundi Masyarakat
17.	PT. BPR Putera Batam
18.	PT. BPR Sejahtera Batam

Sumber : Diolah dari data sekunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau memublikasikannya (Chandrarin, 2017:124). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan peneliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi laporan keuangan BPR Konvensional di Kota Batam yang ada di Kantor Otoritas Jasa Keuangan selama empat tahun mulai tahun 2013-2016.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Priyatno, 2016:1) Analisis data adalah kegiatan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis dan dapat dilakukan secara interpretasi. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2016:243). Teknik analisis data

dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2016:147). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dan aplikasi/program *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 20.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarin, 2017:139) Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi seperti *mean*, *standard deviation*, maksimum dan minimum.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atas deskripsi rentang pengaruh CAR, BOPO dan suku bunga SBI terhadap profitabilitas BPR Konvensional di Kota Batam , yang dilihat dari nilai *mean*, *standard deviation*, maksimum dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Priyatno, 2016:117) Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas Residual

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak normal dalam sebuah model regresi (Priyatno, 2016:118). Menurut (Ghozali, 2017:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dengan melihat grafik histogram dikatakan berdistribusi normal jika grafik histogram membentuk seperti lonceng, sedangkan uji normalitas dengan metode *Normal probability Plots* menampilkan grafik data berbentuk diagonal. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi regresi residual normal atau mendekati normal (Priyatno, 2016:119).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Sujarweni, 2016:230) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi ada gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2016:131).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2016:131). Uji gejala heteroskedastisitas dapat dilihat melalui scatterplot yaitu jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2016:139).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2017:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah *Runs Test*. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2017:116).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda (Sujarweni, 2016:108), dalam persamaan matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 1 Persamaan Analisis Regresi

Keterangan:

Y =Profitabilitas

a =Konstanta

b =Koefisien Regresi

X1 =*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 =Biaya Operasional Pendapatan Operasional

X3 =Suku Bunga SBI

E =Standar Estimasi (error)

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji T-statistik, sedangkan seberapa besar hubungan variabel independen secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen digunakan uji anova atau F-test.

3.5.4.1 Uji T

Uji t adalah koefisien regresi parsial (individual) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen CAR (X1), BOPO (X2) dan suku bunga SBI (X3) secara individual mempengaruhi variabel dependen profitabilitas (Y).

Menurut (Sujarweni, 2016:217) pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai Sig, jika Sig > 0.05 maka Ho diterima, jika Sig < 0.05 maka Ho ditolak. Pengambilan keputusan juga bisa diambil berdasarkan perbandingan t tabel dan t hitung, jika -t tabel < t hitung < t tabel maka Ho diterima, jika t hitung < -t tabel

dan t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Pada penelitian ini pengambilan keputusan untuk uji t berdasarkan taraf signifikansi yaitu < 0.05 .

3.5.4.2 Uji F

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan melihat nilai Sig adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis (H_a) H_a diterima : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan $\alpha = 5\%$.
3. Menghitung nilai uji statistik Hasil pengujian ini dapat diperoleh dengan melihat hasil uji signifikansi pada output tabel ANOVA.
4. Apabila nilai sig $<$ α maka H_0 ditolak, ini berarti paling sedikit terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila sig $\geq \alpha$, maka H_0 diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima sebaliknya jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Priyatno, 2016:64).

3.5.5 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63).

Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Kantor Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kepulauan Riau, Kom. Kara Junction, Blok C No 1-2, Taman Baloi Kota, Telp: (0778) 463342. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Batam karena Kantor Otoritas Jasa Keuangan memiliki data keuangan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang akan peneliti lakukan sejak September 2018 sampai Februari 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Studi Pustaka	■	■				
2.	Perumusan Judul		■				
3.	Pengajuan Proposal Skripsi		■	■	■		
4.	Pengambilan Data					■	■
5.	Pengolahan Data					■	■
6.	Penyusunan Laporan Skripsi					■	■
7.	Peguajian Laporan Skripsi						■
8.	Penyerahan Skripsi						■
9.	Penerbitan Jurnal						■
10.	Penyelesaian Skripsi						■